

## Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Ananda Putri Sarmila<sup>1\*</sup>, M. Ridwan Tikollah<sup>2</sup>, Samirah Dunakhir<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

\* E-mail Korespondensi: anandaputrisarmilan@mail.com

### Information Article

*History Article*

*Submission: 20-03-2026*

*Revision: 06-04-2026*

*Published: 15-04-2026*

**DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i2.396**

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Variabel independen terdiri dari profitabilitas diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) dan variabel dependen menggunakan harga saham penutupan. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 pada periode tersebut. Metode yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi serta uji dominan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Secara simultan NPM, ROA, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara persial NPM dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROA secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Di antara ketiganya, NPM merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi harga saham.

**Kata Kunci:** Harga Saham; Profitabilitas; *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE).

### A B S T R A C T

*This study aims to analyze the effect of profitability on stock prices of companies included in the LQ45 Index and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. The independent variables consist of profitability measured using Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), while the dependent variable is the closing stock price. The population of this study includes all companies listed in the LQ45 Index during the specified period, and the research method used is an associative quantitative approach. Data collection was carried out using documentation techniques, and data analysis was conducted through classical assumption tests, multiple linear regression, hypothesis testing, coefficient of determination, and dominant*

### Acknowledgment

---

*test using SPSS version 25. The results show that simultaneously, NPM, ROA, and ROE have a positive and significant effect on stock prices; partially, NPM and ROE have a positive and significant effect on stock prices, while ROA has a negative and insignificant effect on stock prices. Among the three variables, NPM is the most dominant variable influencing stock prices.*

**Key word:** *Stock Price; Profitability; Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE)*

---

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## PENDAHULUAN

Saham adalah tanda bahwa seseorang atau perusahaan memiliki bagian dari suatu perusahaan (Umam & Sutanto, 2017). Dengan memiliki saham, seseorang dianggap sebagai pemilik sebagian dari perusahaan yang bersangkutan. Kepemilikan ini memberikan hak kepada pemegang saham untuk memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen. Namun, investasi saham juga bisa berisiko mengalami kerugian jika nilai saham turun. Menurut Ratnasari (2018) bahwa saham adalah salah satu instrument di pasar modal yang harganya selalu berfluktuatif. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk memahami dinamika pasar modal dan kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Salah satu aspek penting dalam investasi saham adalah harga saham itu sendiri. Analisis pergerakan saham sangat diperlukan sebelum mengambil keputusan investasi agar meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan.

Menurut Purwanti & Nurastuti (2020), penentuan harga saham bergantung pada mekanisme pasar yang dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan. Ketika banyak investor tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan saham biasanya akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Menurut Dewi & Rangkuti (2020), metode yang efektif untuk menilai kondisi internal perusahaan yaitu melalui analisis laporan keuangan (analisis fundamental). Dijelaskan juga oleh Muarifah & Samani (2019), harga saham dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek seperti tingkat penjualan, performa keuangan, kualitas manajemen, situasi perusahaan, serta sektor industri tempat perusahaan beroperasi. Sementara itu, faktor eksternal umumnya bersumber dari kondisi makroekonomi negara yang bersangkutan seperti inflasi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, dan faktor-faktor non ekonomi lainnya.

Dijelaskan Purboyo & Zulfikar (2017) pengungkapan laporan keuangan memungkinkan investor mendapatkan informasi yang sama dengan yang dimiliki pihak internal perusahaan. Dengan informasi yang setara ini, investor dapat lebih mudah memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Hanafi & Halim (2018) menyatakan bahwa analisis rasio merupakan alternatif dalam menyajikan informasi dari laporan keuangan. Proses ini dilakukan dengan menggabungkan data dari neraca dan laporan laba rugi. Dengan menganalisis dan memahami berbagai rasio, laporan keuangan bisa dilihat dan dijelaskan lebih dalam. Salah satu jenis rasio adalah rasio profitabilitas, yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Pratiwi, Herlambang, & Nainggolan (2023), menyatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu faktor yang dapat memperkuat pergerakan harga saham. Menurut Sari, Assegaf, & Mulyani (2023), profitabilitas yang stabil dan konsisten dalam pergerakan harga saham dapat memberikan kepercayaan kepada pemegang saham dan calon investor.

Sejalan dengan hal tersebut Bursa Efek Indonesia (BEI) menawarkan beragam indeks saham, salah satunya ialah Indeks LQ45. Pemilihan saham untuk Indeks LQ45 dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali oleh BEI. Hal ini menandakan bahwa saham dalam Indeks LQ45 dapat mengalami fluktuasi karena terdapat perusahaan yang tidak selalu bertahan di indeks tersebut dari tahun ke tahun Tabel 1 menunjukkan beberapa contoh pergerakan harga saham perusahaan yang tetap masuk dalam daftar indeks LQ45 selama periode tahun 2019 hingga 2020.

**Table 1 Data Awal Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2019-2020**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham Penutupan (Rp)	Rasio Profitabilitas		
				NPM	ROA	ROE
1	ANTM	2019	840	0,59%	0,61%	1,07%
		2020	1.935	4,20%	3,81%	5,99%
2	INDF	2019	7.925	7,71%	6,14%	10,89%
		2020	6.850	10,71%	5,36%	11,06%
3	EXCL	2019	3.150	2,84%	1,14%	3,72%
		2020	2.730	1,43%	0,55%	1,94%

Sumber: BEI (Data diolah penulis, 2025)

Pada tabel 1, terlihat harga saham perusahaan perusahaan ANTM mengalami peningkatan harga saham yang sejalan dengan peningkatan *Net Profit Margin* (NPM). Sementara itu, EXCL menunjukkan penurunan yang diikuti dengan penurunan NPM Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Fadilah (2022), yang mengungkapkan bahwa NPM memiliki pengaruh secara persial terhadap harga saham Namun, pada tabel tersebut terlihat adanya ketidaksesuaian pada perusahaan INDF di mana harga saham mengalami penurunan meskipun NPM menunjukkan peningkatan. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Putri & Ramadhan (2023), mengungkapkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan ANTM, INDF, dan EXCL mengalami peningkatan dan penurunan, yang selaras dengan pergerakan harga sahamnya, hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Namun demikian, hasil penelitian Amalya (2018), menunjukkan pandangan berbeda, yakni ROA memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Selanjutnya ialah ROE, di mana hasil penelitian Mamangkey (2021) mengungkapkan bahwa ROE memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hal ini tercermin dalam tabel, di mana ROE pada perusahaan ANTM dan EXCL mengalami peningkatan dan penurunan juga diikuti kenaikan dan penurunan harga saham mereka. Namun, terdapat pengecualian pada perusahaan INDF, yang mana harga saham mereka menurun meskipun ROE meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri & Ramadhan (2023), yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham.

Berdasarkan data awal tersebut, terdapat ketidakkonsistenan dalam pengaruh profitabilitas yang diukur dengan NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil dari penelitian ini digunakan untuk menjelaskan, memprediksi, serta mengendalikan suatu gejala atau

fenomena yang diteliti (Anshori & Iswati, 2019). Penggunaan data menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data ialah teknik dokumentasi yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Terdapat 20 perusahaan yang dijadikan sampel selama periode 2021-2023 dalam penelitian ini, yang mana pengumpulan sampel menggunakan purposive *sampling*. Selain itu, analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis mencakup uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta penentuan variabel yang paling dominan. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Adapun variabel independen ialah profitabilitas yang diukur melalui tiga pengukuran, yaitu *Net Profit Margin* (NPM) sebagai (X1), *Return on Assets* (ROA) sebagai (X2), dan *Return on Equity* (ROE) sebagai (X3). Untuk variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan sebagai (Y), yang ditransformasikan menggunakan Logaritma Natural (LN). Transformasi ini dilakukan untuk menyeragamkan bentuk data dengan variabel independen yang berbentuk rasio serta untuk menetralkan perbedaan skala data yang besar dan tidak seimbang.

## HASIL

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual penelitian berdistribusi normal. Kriteria dalam pengambilan keputusan didasarkan nilai (*Asymp.Sig*), di mana jika nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (*Asymp.Sig* > 0,05), maka data residual tersebut berdistribusi normal.

**Table 2 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83541463
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.064
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: BEI (Data diolah penulis, 2025)

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Penentuan keputusan didasarkan pada nilai *Variance*

*Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

**Table 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

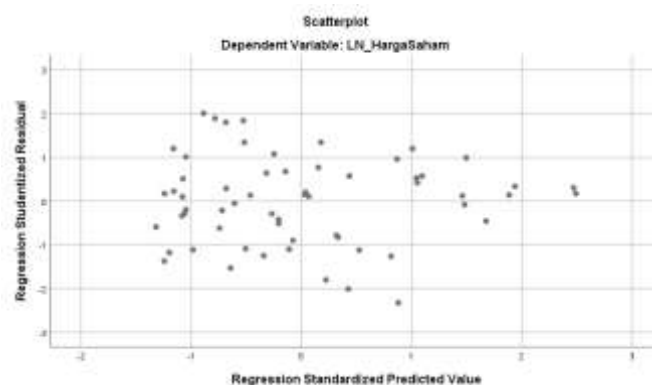
Coefficients <sup>a</sup>			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	NPM	.993	1.007
	ROA	.363	2.754
	ROE	.365	2.743

a. Dependent Variable: LN\_HargaSaham

Sumber: BEI (Data diolah penulis, 2025)

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk memeriksa apakah residual (titik-titik) dalam model regresi memiliki sebaran yang konstan atau berubah-ubah. Keputusan didasarkan dengan melihat pola pada *scatter plot*. Jika titik-titik residual tersebut menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.



**Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber: BEI (Data diolah penulis, 2025)

**Table 4 Kesimpulan Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik**

No	Jenis Uji Asumsi Klasik	Hasil Pengujian	keterangan
1	Uji normalitas	Nilai Sig sebesar 0,200 > 0,05	Memenuhi kriteria pengujian
2	Uji multikolinearitas	Memperoleh nilai korelasi sebagai berikut. a. NPM dengan <i>tolerance</i> sebesar 0,993 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,007 < 10. b. ROA dengan <i>tolerance</i> sebesar 0,363 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,754 < 10.	Memenuhi kriteria pengujian

No	Jenis Uji Asumsi Klasik	Hasil Pengujian	keterangan
3	Uji heterokedastisitas	c. ROE dengan <i>tolerance</i> sebesar 0,365 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 2,743 < 10. Tidak memiliki pola yang jelas dan titik residual menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.	Memenuhi kriteria pengujian

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Oleh karena itu, dibuat sebuah kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria dari uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Maka, proses penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, seperti analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, serta pengujian koefisien determinasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dipengaruhi atau diprediksi oleh variabel independen.

**Table 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	6.863	.241
	NPM	3.327	.811
	ROA	-3.249	2.600
	ROE	1.509	.671

a. Dependent Variable: LN\_HargaSaham

Sumber: BEI (Data diolah penulis, 2025)

Di bawah ini merupakan hasil uji dari tabel diatas sehingga diperoleh sebuah persamaan regresi :

$$Y = 6,883 + 3,327 X_1 - 3,249 X_2 + 1,509 X_3 + e$$

Dari persamaan analisis regresi linear berganda yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 6,883 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan NPM, ROA, dan ROE dianggap konstan atau bernilai nol, maka harga saham akan berada pada nilai 6,883 satuan.
- Koefisien regresi NPM sebesar 3,327 dengan tanda positif. Dalam artian, jika NPM meningkat 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 3,327, asumsi variabel lain bernilai tetap.

- c. Koefisien regresi ROA adalah  $-3,249$ , dengan tanda negatif. Dalam artian, jika ROA meningkat 1 satuan, maka harga saham justru turun sebesar  $-3,249$ , asumsi variabel lain bernilai tetap.
- d. Koefisien regresi ROE sebesar  $1,509$ , yang bertanda positif, dalam artian, jika ROE meningkat 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar  $1,509$  dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

### Uji Hipotesis Secara Simultan ( Uji F)

Uji simultan yang dikenal juga sebagai uji statistik F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Table 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16.648	3	5.549	7.547	.000 <sup>b</sup>
Residual	41.177	56	.735		
Total	57.825	59			

a. Dependent Variable: LN\_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, melalui perbandingan antara F hitung dan F tabel diketahui bahwa nilai F hitung sebesar  $7,547 > 2,769$  yang merupakan nilai F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan NPM, ROA, dan ROE, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, yaitu harga saham.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan setelah melakukan uji simultan dikarenakan pengujian ini bertujuan mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

**Table 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 <sup>a</sup>	.288	.250	.85750	.551

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: LN\_HargaSaham

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Dari tabel tersebut diperoleh nilai R Square adalah 0,250 atau 25%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel independen yang terdiri dari NPM, ROA, ROE dapat menjelaskan variasi harga saham sebesar 25%. Sementara itu, sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial, yang juga dikenal sebagai uji statistik t, digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.

**Table 8 Hasil Uji Perisal (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.863	.241		28.496	.000
	NPM	3.327	.811	.464	4.104	.000
	ROA	-3.249	2.600	-.234	-1.249	.217
	ROE	1.509	.671	.420	2.250	.028

a. Dependent Variable: LN\_HargaSaham  
Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan, diperoleh nilai t hitung, t tabel, dan signifikansi (Sig) sebagai berikut.

1. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa nilai t hitung sebesar  $4,104 > t$  tabel sebesar  $1,673$  serta nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan pengujian statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar  $-1,249 < t$  tabel sebesar  $1,673$  dan nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,217 > 0,05$ . Karena nilai t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel serta nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari  $0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. *Return on Equity* (ROE) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar  $2,250 > t$  tabel sebesar  $1,673$  serta nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,028 < 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## Uji Dominan

Pengujian variabel yang dominan bertujuan untuk mengetahui variabel independent yang paling dominan berpengaruh terhadap harga saham. Adapun dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai *Standardized Coefficients Beta*.

Pada tabel 8 memperlihatkan hasil SPSS dari uji dominan, yang memperlihatkan nilai *Standardized Coefficients Beta* tertinggi terdapat pada pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa NPM merupakan variabel yang dominan atau memiliki pengaruh terbesar terhadap harga saham.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa secara simultan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2021-2023. Menurut Sari *et al.*, (2023) mengungkapkan kinerja profitabilitas dapat mempengaruhi pergerakan harga saham, karena investor biasanya memperhatikan rasio keuntungan dan pertumbuhan laba perusahaan sebagai dasar dalam menilai potensi pertumbuhan nilai saham. Profitabilitas yang baik mampu meningkatkan kepercayaan investor karena rasio ini tidak hanya menggambarkan tingkat laba yang diperoleh dari penjualan, tetapi juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal, sehingga berdampak pada naik turunnya harga saham yang pada dasarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.

Dengan demikian, rasio profitabilitas yang diukur melalui NPM, ROA, dan ROE menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan sebagai bentuk penampilan perusahaan. Temuan ini sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, di mana perusahaan memberikan sinyal mengenai kondisi dan prospek bisnis kepada pihak eksternal, terutama investor. Menurut Purboyo & Zulfikar (2017), pengungkapan laporan keuangan adalah bentuk sinyal yang memungkinkan investor memperoleh informasi terkait perusahaan sehingga dapat memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang. Investor akan menerima dan merespons sinyal yang diberikan perusahaan sesuai dengan sifat sinyal tersebut, apakah positif maupun negatif. Dijelaskan oleh

Nugroho & Hakim (2022) tanggapan investor terhadap informasi yang disampaikan dapat memengaruhi kondisi pasar, respon ini dapat berupa berbagai tindakan, misalnya meningkatkan permintaan dengan membeli saham ketika sinyal yang diterima dianggap menguntungkan.

### **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian secara persial *Net Profit Margin* (NPM) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar BEI periode 2021–2023. Selain itu, NPM merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa pergerakan harga saham cenderung mengikuti perubahan NPM, di mana peningkatan NPM akan diikuti oleh kenaikan harga saham, sedangkan penurunan NPM berpotensi menyebabkan harga saham mengalami penurunan. NPM berfungsi untuk menilai seberapa mampu perusahaan memperoleh laba bersih dari penjualannya, yang merupakan sumber utama pendapatan. Amalya (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik kinerja perusahaan, dan dapat menambah kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Tingkat NPM yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari kegiatan penjualannya. Kondisi ini memberikan sinyal positif bagi investor karena penjualan merupakan sumber pendapatan utama perusahaan. sehingga nilai dari rasio NPM ini memiliki pengaruh yang lebih dibandingkan ROA dan ROE. Semakin tinggi NPM, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya.

Dengan demikian, NPM dapat dijadikan sebagai indikator penting bagi investor dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Ketika informasi tersebut diterima, investor akan memberikan respons melalui pengambilan keputusan investasi yang kemudian berdampak pada pergerakan harga saham. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Fadila (2022) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar BEI periode 2021–2023. Secara teoritis, ROA dimanfaatkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Namun, temuan penelitian ini memperlihatkan hasil yang berbeda, di mana ROA justru memberikan pengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap harga saham. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian atas aset perusahaan belum mampu menarik minat investor dalam melakukan investasi. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Amalya, (2018), yang menjelaskan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, karena menunjukkan perusahaan tidak efektif dalam mengelola asetnya, meskipun perusahaan memiliki aktiva yang besar, aset tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga tidak mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Sementara itu, Sari *et al.*, (2023) juga menegaskan bahwa penilaian berbasis aset dalam menghitung nilai per saham memiliki kelemahan, khususnya ketika perusahaan memiliki aset besar tetapi tidak mampu menghasilkan laba yang memadai. Penilaian aset memang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dari sisi kepemilikan aset, namun seiring perkembangan ekonomi, penentuan nilai sebenarnya dari sebuah perusahaan juga perlu mempertimbangkan faktor lain di luar aset, prospek pertumbuhan laba di masa depan.

### **Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham**

Hasil dari pengujian *Return on Equity* (ROE) secara persial terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Menurut Andriani, Kusumawati & Hernando (2022), semakin tinggi nilai ROE, maka semakin besar pula daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal, karena hal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas secara efektif guna menghasilkan keuntungan.

Peningkatan ROE menjadi perhatian bagi investor karena mencerminkan potensi timbal balik berupa dividen. Kondisi ini menunjukkan sinyal positif tentang kemampuan perusahaan, sehingga mampu membangun kepercayaan investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, penurunan ROE dapat menjadi sinyal negatif yang melemahkan minat investor. Dengan demikian, ROE tidak hanya mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal, tetapi juga memiliki peran penting dalam memengaruhi minat investor serta pergerakan harga saham. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mamangkey (2021) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, profitabilitas yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM),

*Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, NPM dan ROE berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Di antara ketiga variabel tersebut, NPM merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi harga saham, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan menjadi faktor utama yang menentukan pergerakan harga saham selama periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, *Net Profit Margin* Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh *Return on Equity* (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metedeologi Penelitian Kuantitatif*. Airlangga University Press.
- Dewi, R. S., & Rangkuti, D. Y. (2020). Analisis Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Subsektor Transportasi Dan Energi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24853/jmmb.1.1.47-56>.
- Fadilah, M. F. (2022). Pengaruh *Net Profit Margin* (Npm) Dan *Return on Equity* (Roe) Terhadap Harga Saham. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 15(1), 29–43. <https://doi.org/10.55208/bistek.v15i1.246>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Mamangkey, K. P. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JIMFEB UB*, 9(2), 1–23.
- Muarifah, K., & Samani. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1).
- Nugroho, M., & Hakim, A. D. M. (2022). Analisa Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 8(1), 2240–2251. <https://doi.org/https://doi.org/10.33197/jabe.vol8.iss2.2022.1376>
- Pratiwi, A., Herlambang, D. R., & Febryaldo, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas terhadap

Harga Saham. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 33–39.  
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.600>

Purboyo, & Zulfikar, R. (2017). Sinyal Kinerja Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII). *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 48–62.  
<https://doi.org/https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/40>

Purwanti, Y. D., & Nurastuti, P. (2020). Pengaruh Analisis Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Pasar Modal Syariah (The Effect of Fundamental Analysis and Systematic Risk on Stock Prices in the Sharia Capital Market). *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 103–116.  
<https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.12>

Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>

Ratnasari, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4238>

Sari, L., Assegaf, A., & Lusiana. (2023). *Strategi Profitabilitas dan Harga Saham*. PT Penamuda Media.

Umam, K., & Sutanto, H. (2017). *Manajemen Investasi*. CV Pustaka Setia.